

Cara Guru Mendisiplinkan Anak Tunarungu di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Elsa Rayinda¹ Daeng Ayub² Viony Syafitra³

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: elsa.rayinda4392@student.unri.ac.id¹ daengayub@lecturer.unri.ac.id²
vionysafitra@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis cara guru mendisiplinkan anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Penelitian ini memiliki 2 indikator yaitu 1) disiplin waktu, dan 2) disiplin perbuatan. Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan cara guru mendisiplinkan anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, bagi SLB Negeri Pembina Pekanbaru dan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini di laksanakan di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang melibatkan 6 (enam) informan sebagai subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan triangulasi. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan indikator penelitian diperoleh hasil penelitian yaitu : 1) Disiplin waktu, guru-guru menerapkan pendekatan yang terstruktur dalam menegakkan disiplin waktu. Mereka memanfaatkan jadwal yang konsisten, pengingat waktu, dan pengawasan yang ketat selama jam pelajaran. Hal ini membantu menciptakan kerangka kerja yang terstruktur bagi anak tunarungu dalam mengatur kegiatan pembelajaran mereka, dan 2) Disiplin perbuatan, guru-guru juga memberlakukan aturan yang jelas dan konsisten serta memberikan bimbingan langsung dan sanksi yang sesuai ketika anak melanggar aturan. Disiplin perbuatan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan sikap yang baik pada anak-anak tunarungu.

Kata Kunci: Guru, Mendisiplinkan, Tunarungu, SLB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam pertumbuhan anak karena menyediakan sarana untuk membebaskan mereka dari keteringgalan, ketidakberpengetahuan, dan kemiskinan. Pendidikan bukan hanya merupakan sarana untuk memperluas akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat, baik secara horizontal maupun vertikal, tetapi juga menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Pendidikan inklusif mencerminkan sebuah ideologi atau aspirasi yang sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum. Pendidikan inklusif adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan anak-anak dengan kebutuhan khusus ke dalam lingkungan sekolah biasa, seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). Menurut Abdullah (2013:35) bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan perhatian lebih dari anak-anak normal dan memiliki kelainan dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya. Sedangkan, menurut Triyanto & Desty Ratna (2016:179), anak yang memiliki kebutuhan khusus memiliki hak kesetaraan yang sama dengan warga negara lainnya, termasuk hak mereka untuk menerima pendidikan. Prinsip ini sejalan

dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Pasal 10, yang menegaskan bahwa individu dengan disabilitas memiliki hak mendapatkan pendidikan yang berkualitas pada berbagai jenis, jalur, dan tingkatan satuan pendidikan, baik secara inklusif maupun khusus. Sekolah Luar Biasa (SLB), sebagai lembaga pendidikan khusus, bertujuan memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak-anak tersebut. Pendidikan adalah hak setiap individu, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti anak tunarungu.

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak bisa mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. Berkenaan dengan tunarungu, terutama tentang pengertian tunarungu terdapat beberapa pengertian sesuai dengan pandangan masing-masing. Menurut Dwidjosumarto dalam Cahya (2013:10) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara dikatakan tunarungu. Ketunarunguan dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (deaf) atau kurang dengar (hard of hearing). Pendidikan inklusif di Kota Pekanbaru telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam mengakomodasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunarungu. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung inklusi pendidikan adalah melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Meskipun SLB Negeri Pembina memiliki peran yang krusial dalam mendidik anak tunarungu, tantangan yang dihadapi dalam mendisiplinkan anak-anak tersebut tetap menjadi fokus perhatian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis cara-cara yang efektif dalam mendisiplinkan anak tunarungu di lingkungan pendidikan tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti serta kajian latar belakang, di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru terdapat beberapa fenomena dan gejala yang mencerminkan kompleksitas guru dalam mendisiplinkan anak tunarungu. Beberapa gejala yang teramati dalam fenomena ini adalah sebagai berikut: 1. Terdapat suatu kesulitan yang dialami oleh guru pendidikan khusus atau luar biasa dalam kegiatan belajar di kelas, yaitu kedisiplinan siswa berkebutuhan khusus yang masih sulit diterapkan dan sulitnya menggunakan metode belajar dalam kegiatan belajar mengajar. 2. Di sekolah ini, siswa cenderung melanggar aturan, kerap kali keluar kelas dan meninggalkan pelajaran untuk bermain di lapangan sekolah pada saat jam kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini tentunya dapat menghambat upaya pencapaian keberhasilan belajar di sekolah tersebut. Dengan mengidentifikasi fenomena-fenomena ini, penelitian dapat lebih fokus untuk merumuskan solusi-solusi yang tepat dalam rangka mendisiplinkan anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan yang inklusif, dukungan khusus untuk komunikasi, dan penyesuaian yang diperlukan dalam lingkungan pembelajaran dapat membantu meningkatkan disiplin anak tunarungu. Pendidik dan orang tua perlu berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kebutuhan khusus anak tunarungu, termasuk aspek disiplin mereka. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul "Cara Mendisiplinkan Anak Tunarungu di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Tujuan dari deskriptif kualitatif ini yaitu untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin individu, suatu kelompok atau suatu fenomena (Sugiyono 2018:10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Dokumentasi, Observasi dan Wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data dan Analisis Data

1. Disiplin Waktu. Berdasarkan hasil analisis data observasi terhadap cara guru mendisiplinkan anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa setiap informan menunjukkan konsistensi dalam menjalankan disiplin waktu dan tugas terhadap anak tunarungu di kelas masing-masing. Ibu DNS, E, SD, RS, AY, dan SS telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan peraturan yang jelas tentang jadwal dan aktivitas pembelajaran, menyediakan pengingat waktu yang efektif, serta memberlakukan sistem pengawasan yang ketat untuk memastikan kehadiran anak-anak di ruang kelas. Meskipun ada beberapa ketidakkonsistenan dalam beberapa aspek pada beberapa hari observasi, secara keseluruhan, pendekatan dan tindakan mereka terhadap disiplin waktu dan tugas terlihat efektif. Hal ini menunjukkan komitmen dan kesungguhan para guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan mendukung bagi anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru.
2. Disiplin Perbuatan. Berdasarkan hasil observasi terhadap keenam informan (DNS, E, SD, RS, AY, dan SS) di SLB Negeri Pembina pada tanggal 22 Februari hingga 9 Maret 2024, dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru dalam mendisiplinkan anak tunarungu telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Setiap informan secara konsisten mengkomunikasikan aturan sekolah kepada siswa, memberikan pemahaman tentang pentingnya mematuhi aturan tersebut, serta memberikan contoh konkret tentang konsekuensi dari pelanggaran aturan. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif juga ditekankan, termasuk dalam membangun hubungan yang terbuka dan percaya dengan siswa. Norma-norma perilaku yang diharapkan di lingkungan sekolah ditekankan dengan jelas, dan guru menggunakan penguatan positif serta memberikan bimbingan yang tepat dalam menangani perilaku yang tidak diinginkan. Meskipun beberapa aspek tidak diamati setiap hari, namun secara keseluruhan, pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung bagi anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu DNS, E, SD, RS, AY, dan SS dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu dan perbuatan merupakan dua aspek penting dalam mendisiplinkan anak tunarungu di kelas. Guru-guru menggunakan pendekatan yang terstruktur dalam menegakkan disiplin waktu dengan memanfaatkan jadwal yang konsisten, pengingat waktu, serta pengawasan yang ketat selama jam pelajaran. Selain itu, dalam hal disiplin perbuatan, guru memberlakukan aturan yang jelas dan memberikan bimbingan langsung serta sanksi yang sesuai ketika anak melanggar aturan. Meskipun disiplin waktu sering ditekankan, disiplin perbuatan juga dianggap penting untuk membentuk karakter dan sikap yang baik pada anak-anak. Alasan utama penggunaan disiplin waktu lebih sering mungkin karena kemudahannya dalam diterapkan secara konsisten dan mengatur rutinitas kelas dengan lebih efisien. Namun, kedua aspek disiplin tersebut saling melengkapi dan diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif bagi perkembangan holistik anak tunarungu. Dengan

demikian, kombinasi dari keduanya akan membantu memastikan keberhasilan dan pertumbuhan anak tunarungu dalam lingkungan pendidikan khusus tersebut.

Pembahasan

Sehubungan dengan temuan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin waktu dan perbuatan merupakan dua aspek penting dalam mendisiplinkan anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Guru-guru menggunakan pendekatan yang terstruktur dalam menegakkan disiplin waktu dengan memanfaatkan jadwal yang konsisten, pengingat waktu, serta pengawasan yang ketat selama jam pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibu DNS dan E yang menyatakan bahwa disiplin waktu memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi anak tunarungu dalam mengatur kegiatan pembelajaran mereka. Selain itu, dalam hal disiplin perbuatan, guru memberlakukan aturan yang jelas dan memberikan bimbingan langsung serta sanksi yang sesuai ketika anak melanggar aturan, seperti yang diutarakan oleh Ibu SD dan RS. Meskipun disiplin waktu sering ditekankan, disiplin perbuatan juga dianggap penting untuk membentuk karakter dan sikap yang baik pada anak-anak, seperti yang diungkapkan oleh Ibu AY dan SS. Alasan utama penggunaan disiplin waktu lebih sering mungkin karena kemudahannya dalam diterapkan secara konsisten dan mengatur rutinitas kelas dengan lebih efisien. Namun, kedua aspek disiplin tersebut saling melengkapi dan diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif bagi perkembangan holistik anak tunarungu. Dengan demikian, kombinasi dari keduanya akan membantu memastikan keberhasilan dan pertumbuhan anak tunarungu dalam lingkungan pendidikan khusus tersebut.

Hal ini menunjukkan komitmen dan kesungguhan para guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur, mendukung, dan positif bagi anak-anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Temuan hasil penelitian yang mengungkapkan pentingnya disiplin waktu dan perbuatan dalam mendisiplinkan anak tunarungu di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru dapat dikaitkan dengan konsep teori yang telah disebutkan sebelumnya. Pertama, konsep disiplin waktu sejalan dengan indikator disiplin belajar yang mencakup ketepatan dalam datang dan pulang sekolah, serta menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan. Guru-guru di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru menggunakan pendekatan terstruktur dalam menegakkan disiplin waktu dengan memanfaatkan jadwal yang konsisten, pengingat waktu, dan pengawasan yang ketat selama jam pelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep Moenir A.S (2016:95) tentang disiplin waktu sebagai faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang tertib dan teratur. Kedua, konsep disiplin perbuatan mencakup aspek-aspek seperti patuh terhadap aturan, tidak malas belajar, tidak suka berbohong, dan perilaku yang menyenangkan.

Guru-guru di SLB Negeri Pembina memberlakukan aturan yang jelas dan memberikan bimbingan langsung serta sanksi yang sesuai ketika anak melanggar aturan. Hal ini sejalan dengan konsep Moenir A.S (2016:95) tentang disiplin perbuatan sebagai faktor penting dalam membentuk karakter dan sikap yang baik pada siswa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monika (2022) memberikan pemahaman tambahan tentang aspek-aspek disiplin belajar anak berkebutuhan khusus, yang sejalan dengan temuan penelitian di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru. Menurut Monika, disiplin belajar anak berkebutuhan khusus dapat diukur melalui sikap taat pada aturan, pengendalian diri dalam belajar, penyesuaian diri dalam lingkungan belajar, dan kesadaran tindakan untuk belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa guru-guru menggunakan pendekatan terstruktur dalam menegakkan disiplin perbuatan, seperti mengkomunikasikan aturan sekolah dengan jelas, memberikan contoh konkret tentang konsekuensi pelanggaran aturan, dan membangun

hubungan yang terbuka dengan siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh Isnaenti & Suismanto (2020) karena menyoroti pentingnya kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Temuan mereka menunjukkan bahwa pendekatan guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan menggunakan keteladanan, pembiasaan, hadiah, dan pendekatan individual.

Hal ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan oleh guru-guru di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru dalam mendisiplinkan anak tunarungu, seperti yang diungkapkan dalam hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Listiyani (2021) juga relevan karena menyoroti peran guru dalam menanamkan kedisiplinan anak tunagrahita di SLB. Temuan ini mendukung temuan penelitian di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru yang menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membimbing anak tunarungu agar mengalami perubahan dan peningkatan dalam kedisiplinan mereka. Dalam kedua penelitian, peran guru tidak hanya mencakup memberikan motivasi, hadiah, dan hukuman, tetapi juga melibatkan kerjasama dengan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Secara keseluruhan, Hasil penelitian yang relevan dengan temuan di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru menyoroti pentingnya peran guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak-anak berkebutuhan khusus, serta strategi dan pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung konsep teori tentang pentingnya disiplin belajar, yang mencakup aspek disiplin waktu dan perbuatan, dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan holistik anak tunarungu. Kombinasi dari kedua aspek disiplin tersebut menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan dan pertumbuhan anak tunarungu dalam lingkungan pendidikan di SLB Negeri Pembina Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Disiplin waktu Guru-guru menerapkan pendekatan yang terstruktur dalam menegakkan disiplin waktu. Mereka memanfaatkan jadwal yang konsisten, pengingat waktu, dan pengawasan yang ketat selama jam pelajaran. Hal ini membantu menciptakan kerangka kerja yang terstruktur bagi anak tunarungu dalam mengatur kegiatan pembelajaran mereka. Disiplin perbuatan Guru-guru juga memberlakukan aturan yang jelas dan konsisten serta memberikan bimbingan langsung dan sanksi yang sesuai ketika anak melanggar aturan. Disiplin perbuatan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan sikap yang baik pada anak-anak tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). Mengetahui Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Adi Cipta Jaya.
- Cahya, Laili S. (2013). Buku Anak Untuk ABK, Yogyakarta: Familia.
- Dewi, S. (2019). Menjadi Guru Profesional. Pekanbaru: Indragiri Dot Com.
- Isnaenti, F.R., & Suismanto, S. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Moenir, A.S. (2016). Manajemen pelayanan umum di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monika, N., dkk. (2022). Disiplin Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Panam Mulia Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.